

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Penyakit *Typus Abdominalis* (*typhoid fever*) atau tifoid disebabkan oleh bakteri *Salmonella*, khususnya *Salmonella typhi* yang menyerang bagian saluran pencernaan. Penyakit tifoid dapat menimbulkan gejala demam yang berlangsung lama, tubuh terasa lemah, sakit kepala, sakit perut, gangguan buang air besar, serta gangguan kesadaran disebabkan bakteri *Salmonella typhi* berkembang biak di dalam lekosit di berbagai organ tubuh (Algerina, 2008).

Diagnosis tifoid sukar ditegakkan hanya atas dasar gejala klinis saja, sebab gambaran klinis penyakit tifoid amat bervariasi dan umumnya tidak khas pada semua pasien. Diagnosis demam tifoid dibagi dalam empat kelompok pemeriksaan laboratorium, yaitu tes biakan, tes serologis, tes Polymerase Chain Reaction (PCR) untuk deteksi DNA spesifik *Salmonella typhi*, dan tes penunjang dalam menegakkan demam tifoid (Mulyawan, 2008).

Uji Widal merupakan tes aglutinasi dalam diagnosis serologi penyakit demam tifoid atau demam enterik. Uji Widal mengukur level aglutinasi antibodi terhadap antigen O (*somatik*) dan antigen H (*flagellar*). Level tersebut diukur menggunakan dilusi ganda serum pada tabung tes. Antibodi O terlihat pada hari ke 6-8 dan antibodi H terlihat pada hari ke 10-12 setelah munculnya gejala penyakit demam tifoid. Uji biasanya dilakukan pada serum akut, yaitu serum yang pertama kali diambil saat

pertama kali kontak dengan pasien, minimal harus diperoleh 1 mL darah untuk mendapatkan jumlah serum yang cukup (WHO dalam Tomik, 2012).

Pemeriksaan darah rutin sebagai pemeriksaan penunjang membantu diagnosis demam tifoid dengan menilai jumlah dan bentuk eritrosit, jumlah lekosit, eosinofil dan trombosit. Jumlah lekosit pada kasus tifoid ditemukan jumlah lekosit kurang dari normal lebih dari normal, bahkan jumlah lekosit normal (Sudoyo, 2010).

Penurunan jumlah lekosit disebabkan *Salmonella typhi* mengeluarkan zat pirogen pada dinding luarnya berupa lipopolisakarida yang memacu makrofag berfungsi mengaktifator netrofil, sehingga netrofil dalam sirkulasi akan masuk jaringan akibatnya lekosit di dalam jaringan akan berkurang. Lekosit berfungsi sebagai pertahanan pertama bila ada infeksi. Lekosit memiliki fungsi *defensif* lekosit di dalam jaringan sebagai garis pertahanan bila ada kerusakan jaringan (Pearce, 2009).

Puskesmas UPT Karangawen 1 Demak merupakan puskesmas dengan layanan rawat jalan dan rawat inap. Penderita tifoid pada tahun 2017 kurang lebih 200 pasien atau 10-20 pasien per bulan meliputi pasien rawat jalan maupun rawat inap. Pemeriksaan laboratorium yang dilakukan adalah pemeriksaan widal disertai pemeriksaan jumlah lekosit. Hasil pemeriksaan laboratorium titer widal dengan jumlah lekosit cukup bervariasi dan tidak dapat menjadi acuan. Berdasar hal tersebut, penulis akan melakukan penelitian mengenai gambaran jumlah lekosit pada penderita tifoid di Puskesmas Karangawen 1 Demak tahun 2017.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasar uraian pada latar belakang dapat dirumuskan permasalahan :  
Bagaimana gambaran jumlah lekosit pada penderita tifoid di Puskesmas Karangawen 1 Demak tahun 2017 ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Mengetahui gambaran jumlah lekosit pada penderita tifoid di Puskesmas Karangawen 1 Demak tahun 2017

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Menghitung penderita tifoid berdasarkan pemeriksaan widal dengan titer *Salmonella typhi O* dan *Salmonella typhi H* di Puskesmas Karangawen 1 tahun 2017.
2. Menghitung jumlah lekosit pada penderita tifoid di Puskesmas Karangawen 1 Demak tahun 2017

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Bagi Peneliti**

Penelitian dapat menambah ketrampilan dalam melakukan pemeriksaan jumlah lekosit pada penderita tifoid.

### **1.4.2 Bagi Puskesmas**

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi tentang pentingnya pemeriksaan jumlah lekosit pada penderita tifoid.

## 1.5 Orisinalitas Penelitian

Tabel 1. Orisinalitas Penelitian Gambaran Jumlah Lekosit Pada Penderita Tifoid di Puskesmas Karangawen 1 Demak tahun 2017

Peneliti	Judul	Hasil Penelitian
Ambarwati, Unimus. 2009	Gambaran Jumlah Lekosit Pada Penderita Demam Tipoid Di Puskesmas Gajah Kabupaten Demak	Jumlah lekosit sebagian besar mempunyai nilai normal 59 orang (59%), kurang dari normal 31 orang (31%), lebih dari normal 10 orang (20%).
Devi AS, Unimus D 4. 2017	Hubungan Titer Widal Positif Dengan Jumlah Lekosit dan Jenis Lekosit Pada Kasus Demam Di Puskesmas Randublatung Tahun 2017	Tidak terdapat hubungan bermakna pada widal positif dengan jumlah lekosit dan jenis lekosit.

Penelitian bersifat orisinal, yang membedakan dengan penelitian sebelumnya adalah waktu, subyek, tempat dan jenis penelitian. Penulis meneliti secara deskriptif jumlah lekosit pada penderita tifoid.